



Pendampingan Kematangan Karir Mahasiswa Melalui Bimbingan Konseling Kelompok

Titik Wiyul Fithri¹, Daharnis², Ifdil³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

titikwiyulfithri@gmail.com, daharnis@fip.unp.ac.id, ifdil@fip.unp.ac.id

Dikirim untuk kemungkinan publikasi akses terbuka berdasarkan syarat dan ketentuan dari Creative Commons Atribusi -Lisensi Internasional ShareAlike 4.0 - (CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)



DOI: <http://dx.10.30983/dedikasia.v4i1.8440>

INFO PASAL

Submit : 05 April 2024

Revised : 05 Juni 2024

Accepted : 30 Juni 2024

Kata kunci :

Career maturity, career guidance, career counseling, group guidance, and guidance and counseling.

ABSTRAK

This community service aims to explore student career maturity through structured group guidance activities. This service is focused on developing self-awareness, understanding career options, developing decision-making skills, and long-term career planning. This service method uses Participatory Action Research (PAR) involving 12 Padang State University guidance and counseling students as active participants in each stage of activity, namely diagnosis of problems and/or needs, action planning, implementation, and evaluation. The results of this research-based service explore career maturity which developed significantly in various aspects of career maturity after participating in group guidance activities. Aspects of career maturity are developing rapidly, including: self-understanding, career information, effective decision-making abilities, and more mature career planning. Apart from that, students admit that their self-confidence and readiness to face future career challenges are increasingly optimal. This service program to assist students' career maturity through group guidance is worthy of implementation.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengeksplorasi kematangan karir siswa melalui kegiatan bimbingan kelompok yang terstruktur. Pengabdian ini berfokus pada pengembangan kesadaran diri, pemahaman tentang pilihan karir, pengembangan keterampilan pengambilan keputusan, dan perencanaan karir jangka panjang. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan 12 mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Negeri Padang sebagai peserta aktif di setiap tahap kegiatan, yaitu diagnosis masalah dan/atau kebutuhan, perencanaan tindakan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari pengabdian berbasis penelitian ini mengeksplorasi kematangan karir yang berkembang secara signifikan dalam berbagai aspek setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Aspek-aspek kematangan karir yang berkembang pesat meliputi pemahaman diri, informasi karir, kemampuan pengambilan keputusan yang efektif, dan perencanaan karir yang lebih matang. Selain itu, siswa mengakui bahwa kepercayaan diri dan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan karir di masa depan semakin optimal. Program pengabdian ini untuk membantu kematangan karir siswa melalui bimbingan kelompok layak untuk diimplementasikan.

Lisensi Internasional - (CC-BY-SA)
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

<http://dx.10.30983/dedikasia.v4i1.8440>

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC - BY-SA





Introduction

Di era dirupsi dan globalisasi ini, persaingan di pasar tenaga kerja semakin selektif dan dinamis. Keberhasilan memasuki dan beradaptasi dengan perubahan dunia kerja, mahasiswa perlu mempersiapkan dan memiliki kualitas kematangan karir yang optimal. Menurut Super kematangan karir merupakan kemampuan individu untuk memahami diri sendiri, memahami dunia kerja, serta mengambil keputusan karir yang sesuai dengan nilai-nilai, minat, dan keterampilan yang dimiliki (Super, 1980). Savickas melanjutkan bahwa kematangan karir mencakup adaptabilitas, yakni kemampuan untuk menyesuaikan dan merespons perubahan-perubahan dalam dunia kerja yang dinamis (Savickas, 2005). Indikator kematangan karir diantaranya mencakup pemahaman diri dan kemampuan pengambilan keputusan yang tepat, kemampuan untuk merencanakan dan mengelola karir dengan efektif (Super, 1980; Savickas, 2005). Hasil penelitian Savickas mengungkapkan bahwa kematangan karir mahasiswa yang unggul cenderung lebih berhasil dalam memilih dan mengembangkan karir (Savickas, 2005; Guan et al., 2018; Praskova et al., 2015; Taber & Blankemeyer, 2015). Disamping itu Niles dan Harris-Bowlsbey menekankan pentingnya bimbingan kelompok dalam mengembangkan pemahaman diri dan keterampilan pengambilan keputusan karir (Niles & Harris-Bowlsbey, 2022)(Niles & Harris-Bowlsbey, 2022). Kemudian Niles dan Harris Bowlsbey juga mengemukakan bahwa intervensi bimbingan karir dapat mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi kompleksitas dan dinamika dalam dunia kerja modern. Selanjutnya penelitian Gushue et al, menemukan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kematangan karir mahasiswa secara signifikan (Gushue, George V., Clarke, Christine P., Pantzer, Karen M & Clarke, 2006). Disamping itu penelitian Pamungkas juga menunjukkan bahwa bimbingan kelompok memiliki dampak positif terhadap kematangan karir mahasiswa (Pamungkas, 2017) Kemudian diperkuat Corey mengemukakan bimbingan kelompok dapat menjadi pendekatan yang solutif dalam mengelola problematika individu termasuk diantaranya mengembangkan kematangan karir mahasiswa (Corey, 2015).

Berdasarkan beberapa kajian penelitian terdahulu tersebut pengabdian berbasis riset ini akan menjawab pertanyaan penelitian yakni bagaimana pendampingan kematangan karir mahasiswa melalui bimbingan konseling kelompok?

Methods

Metode pengabdian ini didesain dengan pendekatan *participatory action research* (PAR) melibatkan mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Negeri Padang sebagai peserta aktif sebanyak 12 orang mahasiswa. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa tidak hanya sebagai subjek, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam proses pengembangan karir mereka sendiri. Pada setiap tahap kegiatan, yakni diagnosis masalah, perencanaan tindakan, implementasi, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup seleksi peserta dan penyusunan materi bimbingan kelompok berdasarkan kebutuhan yang diidentifikasi. Pelaksanaan dilakukan 8 tindakan selama 3 bulan (februari, maret dan April 2024) dengan sesi mingguan yang mencakup diskusi kelompok, simulasi situasi kerja, latihan



keterampilan karir dan evaluasi. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan angket skala kematangan karir. Analisa data menggunakan analisis deskriptif. Pengabdian masyarakat ini menekankan kolaborasi aktif antara mahasiswa dan fasilitator pada setiap tahap, memastikan bahwa program bimbingan karir yang dirancang dan diimplementasikan benar-benar relevan dan efektif untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa.

Results

Hasil pengabdian berbasis riset ini menyajikan proses dan hasil tindakan yang dilakukan selama pendampingan kegiatan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Pemilihan Peserta

Rekrutmen peserta pengabdian berbasis riset ini dilakukan dengan bekerjasama dengan mahasiswa yang sedang menekuni mata kuliah bimbingan kelompok dan mata kuliah bimbingan karir di Universitas negeri Padang. Peserta terpilih merupakan mahasiswa yang menunjukkan minat dan kebutuhan dalam pengembangan karir yang berlatar belakang pendidikan keluarga, pekerjaan dan suku/budaya dan jenis kelamin yang beragam sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Identifikasi peserta bimbingan kelompok

No	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Latar pendidikan orang tua/wali	Pekerjaan Orang Tua/Wali	Suku/Budaya
1	JN	Laki-laki	SI/SLTA	Guru/IRT	Melayu
2	FT	Perempuan	SLTA/SLTP	Pedangan/Petani	Minang
3	IT	Perempuan	SI/SLTA	Pedangan/IRT	Minang
4	RK	Laki-laki	SI/SLTA	Polisi/IRT	Batak
5	BB	Laki-laki	SLTA/SLTP	Wiraswasta/Pedagang	Sunda
6	KL	Perempuan	SI/SLTA	Wiraswasta/IRT	Batak
7	MM	Perempuan	SLTA/SLTA	Buruh/Buruh	Jawa
8	JJ	Laki-laki	SLTA/SLTA	Wiraswasta/IRT	Aceh
9	KT	Laki-laki	SLTA/SI	Sopir/Guru	Melayu
10	ZD	Laki-laki	SLTA/SLTA	Petani/Pedangan	Minang
11	MM	Perempuan	SI/SLTA	PLN/IRT	Gayo
12	KM	Perempuan	SI/SLTA	Wiraswasta/IRT	Sunda

Sumber: Hasil identifikasi survei february 2024

2. Diagnosa Masalah

Diagnosa masalah dilakukan pada sesi diskusi awal untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan utama yang dihadapi oleh mahasiswa terkait kematangan karir. Berdasarkan



pengakuan mahasiswa mengemukakan beberapa permasalahan dan kebutuhan kematangan karir diantaranya pemahaman diri, informasi karir, kemampuan pengambilan keputusan yang efektif, dan perencanaan karir sebagaimana yang diungkap FN;

“meskipun saya telah memilih untuk menekuni bidang pendidikan namun terkadang saya masih ragu dengan kemampuan diri saya untuk mendidik siswa disekolah, sepertinya saya masih butuh bimbingan untuk memahami potensi diri lebih dalam sehingga kedepannya saya mampu percaya diri untuk memilih dan mengambil keputusan menjadi Guru yang profesional”

Pernyataan FN menunjukkan bahwa FN mengalami kurangnya pemahaman diri sehingga membutuhkan bimbingan untuk pengembangan kematangan karir kedepan selanjutnya dari pengakuan RB juga mengemukakan bahwa ia masih kurang mendapatkan informasi karir dan lemahnya dalam mengambil keputusan karir ketika akan diwisuda nanti. Sebagaimana pernyataanya;

“terkadang saya masih ragu dengan peluang kerja sebagai Guru dimasa depan, karena saya merasa sangat butuh bimbingan dan informasi karir yang memperkuat komitmen saya untuk menekuni bidang yang saya tekuni ini”

3. Perencanaan Intervensi

Berdasarkan hasil diagnosa tersebut, tim fasilitator dan mahasiswa bersama-sama merancang program kegiatan bimbingan konseling kelompok. Adapun rancangan intervensi yang dilakukan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. Perencanaan intervensi eksplorasi kematangan karir mahasiswa

Pert	Topik Bimbingan	Tujuan	Strategi/Metode	Alat/Media
I	Pemahaman diri	Membentuk pemahaman diri konseli	Bimbingan kelompok	Laptop, proyektor, buku referensi, kursi, pena, dll
II	Strategi Pemahaman diri	Mengembangkan strategi pemahaman diri Konseli	Bimbingan kelompok	Laptop, proyektor, buku referensi, kursi, pena, dll
III	Informasi karir	Mengelola informasi karir konseli	Bimbingan kelompok	Laptop, proyektor, buku referensi, poster pohon karir, kursi, pena, dll
IV	Informasi karir diperluas	Mengelola informasi karir diperluas kepada konseli	Bimbingan kelompok	Laptop, proyektor, buku referensi, poster pohon karir, kursi, pena, dll
V	Perencanaan karir	Membuat perencanaan karir konseli	Bimbingan kelompok	Laptop, proyektor, buku referensi, poster pohon karir, kursi, pena, dll
VI	Strategi perencanaan karir	Melatih mengelola perencanaan karir	Bimbingan kelompok	Laptop, proyektor, buku



		konseli		referensi, poster pohon karir, kursi, pena, dll
VII	Keputusan karir	Membentuk kompetensi mengambil keputusan karir konseli	Bimbingan kelompok	Laptop, proyektor, buku referensi, poster pohon karir, kursi, pena, dll
VIII	Komitmen menetapkan karir	Melatih komitmen menetapkan keputusan karir konseli	Bimbingan kelompok	Laptop, proyektor, buku referensi, poster pohon karir, kursi, pena, dll

Sumber: Hasil fokus group discussion (FGD) tim fasilitator dan mahasiswa terkait

4. Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi menggunakan strategi bimbingan dan konseling yakni bimbingan kelompok dengan melakukan 8 sesi bimbingan selama 3 bulan (februari, maret dan april 2024), menggunakan pendekatan partisipatif yang memungkinkan mahasiswa untuk berbagi pengalaman dan strategi. Metode yang digunakan termasuk diskusi kelompok, role-playing, dan simulasi karir.

Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Pada kegiatan ini para peserta bimbingan kelompok dilibatkan berdiskusi dan berinteraksi, dengan mengemukakan pendapat, pandangan, menanggapi, turut memberi saran, dan solusi alternatif atas permasalahan yang dibahas. Adapun beberapa tahapan dalam bimbingan kelompok sebagai berikut:

a. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan fase pengenalan, fase pelibatan diri atau fase penyesuaian diri bersama lingkungan psikologis dalam suatu kelompok. Pada tahap ini, anggota diharapkan saling memperkenalkan diri masing-masing anggota kelompok.

b. Tahap Peralihan

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Terkadang jembatan tersebut sangat mudah dan mulus untuk dijangkau, sehingga anggota kelompok dengan penuh kemauan dan kemauan segera menuju ke tahap ketiga kegiatan tersebut. Ada juga saat-saat sulit mencapai jembatan, artinya anggota enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, sehingga ada beberapa aspek konten dan bagian yang menyertainya, yang masing-masing harus menjadi topik yang menarik bagi pemimpin kelompok. Adapun topik yang dibahas sebagaimana yang telah sepakati dan direncanakan anggota kelompok yakni pemahaman diri, strategi pemahaman diri, informasi karir, perencanaan karir, strategi perencanaan karir, keputusan karir dan komitmen



memantapkan keputusan karir. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan permasalahan atau topik yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami oleh anggota kelompok sehingga topik diskusi dapat diperdalam dan diperdalam. Dengan demikian diskusi interaktif kelompok tersebut menstimulus eksplorasi kematangan karir mahasiswa.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap akhir bimbingan kelompok ini, yang menjadi perhatian utama bukanlah berapa kali anggota kelompok harus bertemu, tetapi hasil apa yang dicapai kelompok tersebut. Kegiatan dan hasil kelompok masa lalu akan mendorong kelompok untuk melakukan kegiatan dengan cara yang sepenuhnya mencapai tujuan bersama. Pada tahap ini terungkap pada umumnya mahasiswa berpartisipasi mengungkapkan pemikirannya pentingnya mengembangkan kematangan karir, merasa senang mendapatkan pelayanan bimbingan kelompok, menyikapi perlunya diskusi interaktif yang lebih intens melalui kegiatan bimbingan kelompok, berencana untuk bertindak lebih aktif dan partisipatif mengelola informasi karir dan bertanggung jawab atas dirinya dan kolega mahasiswa untuk bersama-sama memantapkan dan mengembangkan kematangan karir kedepan.

Dari beberapa pelaksanaan masing-masing tahap tersebut mencerminkan perjalanan proses bimbingan kelompok yang melibatkan pemahaman diri, refleksi, eksplorasi, tindakan, dan pemantapan karir mahasiswa. Dengan demikian tahap-tahap ini dapat bervariasi tergantung pada pendekatan dan konteks bimbingan kelompok yang digunakan oleh Konselor

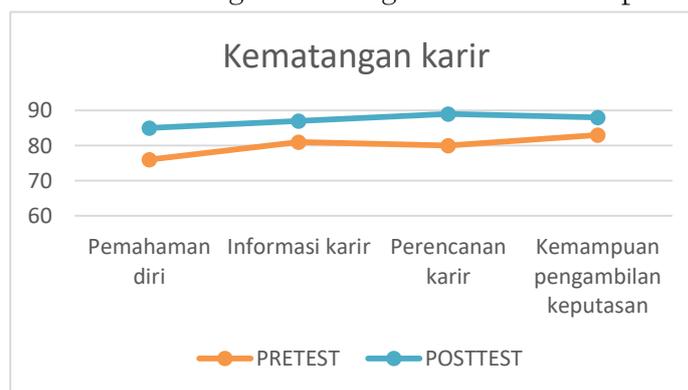
5. Evaluasi Proses dan Hasil

Evaluasi dilakukan melalui survei, wawancara, dan observasi selama dan setelah pelaksanaan program. Mahasiswa dan fasilitator bersama-sama menilai kelayakan program dan dampaknya terhadap kematangan karir.

a. Survey kematangan karir mahasiswa

Hasil survey dilihat partisipasi mahasiswa pada kegiatan ini sangat tinggi yakni 97% dari peserta yang terlibat secara aktif dalam semua sesi. Kehadiran rata-rata pada setiap sesi yakni 95%, menunjukkan komitmen yang kuat dari peserta. Adapun kematangan karir mahasiswa setelah dan sebelum dilakukan bimbingan kelompok dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1. Perkembangan kematangan karir mahasiswa partisipasi



Dari deskripsi grafik tersebut menunjukkan kematangan karir mahasiswa secara umum partisipasi kegiatan ini tumbuh berkembang potensial sebelum dan setelah dilakukan tindakan bimbingan kelompok. Dari masing indikator kematangan karir mahasiswa juga cukup berkembang. Terdapat peningkatan selisih 7 point sebelum dan setelah dilakukan tindakan bimbingan kelompok.

b. Wawancara

Dari hasil wawancara bersama mahasiswa yang berpartisipasi pengabdian masyarakat berbasis riset ini mengemukakan bahwa indikator kematangan karir berkembang pesat diantaranya; pemahaman diri, informasi karir, kemampuan pengambilan keputusan yang efektif, dan perencanaan karir yang lebih matang, sebagaimana yang dikemukakan FN berikut ini:

“pengalaman saya setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini pemahaman diri saya semakin terbuka dan mengenal potensi-potensi yang saya miliki dan perlu dikembangkan, disamping itu saya juga mendapat informasi karir yang lebih luas dan membuka cakrawala berfikir saya semakin berkembang”

Disamping itu FT juga mengemukakan pengalamannya;

“dari apa yang saya dapatkan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini cara berfikir saya lebih terbuka menatap masa depan lebih cerah. Materi yang dibahas membuat saya merasa lebih giat untuk belajar dan bekerja keras mencapai cita-cita saya kedepan, sehingga saya mampu mengambil keputusan dan mantap arah karir saya sebagai pendidik profesional dimasa depan”

Kemudian dipekuat SS mengungkapkan;

“setelah saya mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini saya merasa lebih tenang menatap masa depan, karena pada dasarnya banyak hal yang masih terbuka menciptakan lapangan kerja, saya terus berikhtiar mengasah kompetensi saya sebagai calon konselor profesional wawasan dan pengetahuan saya terasa bertambah dan motivasi saya semakin meningkat”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kematangan karir mahasiswa semakin tumbuh dan berkembang pesat seiring dengan hasil survei yang dilakukan.

c. Observasi

Dari hasil pengamatan tim pengabdian masyarakat berbasis riset ini, menemukan terdapat perubahan dan kemajuan cara berfikir, bersikap dan bentuk komitmen mahasiswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tersebut diantaranya setelah mengikuti bimbingan kelompok ini tampak pada umumnya mahasiswa yang mengikuti tersebut antusias dalam



membahas tentang informasi karir dan pemahaman diri. Disamping itu kedisiplinan para peserta mengikuti kegiatan ini berkembang semakin memaksimalkan waktu yang tersedia. Selain itu dari hasil pengamatan observer literasi para peserta semakin berkembang mengarah hal-hal yang lebih positif.

Discussion

Berdasarkan hasil survey, wawancara, observasi dan tindakan pengabdian yang dilakukan dapat dibahas sebagai berikut:

a. Identifikasi peserta

Berdasarkan hasil survey identifikasi peserta tersebut menunjukkan terdapat ragam peserta yang dilihat dari latar belakang pendidikan orang tua, latar belakang pekerjaan orang tua, suku dan atau budaya serta jenis kelamin. Hal ini diperkuat sebagaimana pandangan Shertzer dan Stone faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karir diantaranya faktor internal dan eksternal (Winkel dan Sri Hastuti, 2005). Faktor internal yakni nilai-nilai kehidupan yang diikuti individu, taraf inteligensi, bakat khusus yang dimiliki, minat, sifat, informasi tentang bidang-bidang pekerjaan, serta keadaan fisik seseorang. Faktor eksternal yakni lingkungan sosial dan budaya masyarakat, keadaan sosial ekonomi keluarga, ekspektasi keluarga, pendidikan, pertemanan, serta tuntutan yang melekat pada masing-masing pekerjaan. Disamping itu Seligman mengatakan ada enam faktor yang terlibat, yaitu keluarga, masyarakat, sosio ekonomi, individu, serta faktor psikososial dan emosional. (Seligman dalam Tri Muji Ingrianti, 2009).

Adapaun keberagaman peserta tersebut dimungkinkan mendorong keberhasilan dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut. hal ini diperkuat Stringer menekankan pentingnya melibatkan peserta yang relevan untuk memastikan partisipasi yang aktif dan bermakna (Stringer, 2007). Dari beberapa orang mahasiswa yang mendaftar terpilih 12 orang mahasiswa. Hal tersebut menyesuaikan dengan ketentuan jumlah peserta bimbingan kelompok sedang yakni 7-12 orang anggota (Prayitno, 1995; Nurihsan, 2006; Hikmawati, 2011).

b. Diagnosa masalah

Berdasarkan pernyataan beberapa orang mahasiswa tersebut bahwa terdapat beberapa permasalahan dan kebutuhan kematangan karir diantaranya pemahaman diri, informasi karir, kemampuan pengambilan keputusan yang efektif, dan perencanaan kari, dengan demikian mereka sangat butuh pendampingan dan bimbingan karir sehingga pengembangan kematangan karir mahasiswa kedepan menjadi lebih optimal. Hal ini diperkuat John D. Super kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam menentukan pilihan-pilihan karir yang tepat (John D. Super, 1957). Kemudian dipertegas McIntyre; "Diagnosis problems collaboratively ensures that the intervention addresses actual needs" (McIntyre, 2008). Individu yang memiliki kematangan karir yang tinggi akan mendapatkan kesuksesan dan kepuasan dalam karir. Mereka memiliki kesadaran akan proses keputusan karir, seringkali berpikir akan alternatif karir atau analisa



karir yang tepat, menghubungkan antara pengalaman yang dimiliki dengan tujuan yang akan datang, memiliki kepercayaan diri dalam menentukan keputusan karir, komitmen dalam membuat pilihan karir, dan mampu menyeimbangkan antara harapan dengan tuntutan realitas.

c. Perencanaan dan pelaksanaan intervensi

Berdasarkan perencanaan intervensi atau tindakan pengabdian yang dilakukan hal tersebut seiring dan sejalan sebagaimana hasil diagnosis masalah yang ditemukan sehingga yang diperlukan tindakan sebagaimana kebutuhan dan upaya pengembangan kematangan karir mahasiswa tersebut. Hal ini diperkuat peneliti John D. Super mengungkapkan faktor yang mempengaruhi kematangan karir yakni kecerdasan, prestasi sekolah, dan status sosial ekonomi (John D. Super, 1957). Kematangan karir, subyek dari banyak penelitian sejak tahun 1955 (Super, 1955; Super & Overstreet, 1960; Thompson & Lindeman, 1984). Diantara cara mengembangkan kematangan karir yakni eksplorasi karir, pengambilan keputusan karir yang tepat, dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja (Brown & Brooks, 2010). Adapun topik-topik yang didiskusikan dalam rangka membuka cakralawala berfikir dan mengesplere potensi yang dimiliki mahasiswa tersebut.

d. Evaluasi dan hasil

Berdasarkan hasil survey, wawancara dan observasi tindakan pengabdian masyarakat tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kematangan karir mahasiswa semakin tumbuh dan berkembang pesat seiring dengan hasil survei yang dilakukan. Hal ini memperkuat penelitian Gushue et al, menemukan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kematangan karir mahasiswa secara signifikan (Gushue, George V., Clarke, Christine P., Pantzer, Karen M & Clarke, 2006). Kemudian diperkuat Corey mengemukakan bimbingan kelompok dapat menjadi pendekatan yang solutif dalam mengelola problematika individu termasuk diantaranya mengembangkan kematangan karir mahasiswa (Corey, 2015). Selanjutnya Hidayat et al. (2022) juga menguatkan temuan ini, dengan hasil menunjukkan bahwa bimbingan kelompok mampu meningkatkan kematangan karir dan kepercayaan diri mahasiswa secara signifikan (Alfaiz et al., 2021). Sebuah studi oleh Prasetyo dan Lestari (2023) di Universitas Indonesia juga menemukan bahwa intervensi bimbingan kelompok meningkatkan adaptabilitas mahasiswa terhadap perubahan di dunia kerja yang dinamis (Prasetyo & Lestari, 2023). Disamping itu juga Stringer mengatakan bahwa partisipasi aktif adalah kunci dalam program berbasis PAR untuk memastikan keterlibatan yang mendalam dan hasil yang berarti (Stringer, 2007). Kemudian ditambahkan Stringer; Participatory Action Research (PAR) melibatkan partisipasi aktif dari peserta dalam setiap tahap penelitian, dari diagnosis masalah hingga evaluasi hasil (Stringer, 2007). Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa tidak hanya sebagai subjek, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam proses pengembangan karir mereka sendiri. Super menyarankan bahwa penelitian jangka panjang diperlukan untuk memahami sepenuhnya perkembangan karir individu (Super, 1980).



Conclusion

Pendampingan kematangan karir mahasiswa melalui bimbingan kelompok" telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam pengembangan kematangan karir mahasiswa. Melalui partisipasi aktif dalam setiap tahap program, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang minat dan nilai-nilai pribadi mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang lebih matang dan perencanaan karir yang lebih terstruktur.

Evaluasi proses dan hasil menunjukkan bahwa pendekatan PAR efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan reflektif, yang memungkinkan mahasiswa untuk secara aktif terlibat dalam pengembangan diri mereka. Program ini juga berhasil meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam merencanakan langkah-langkah karir mereka, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan signifikan dalam hasil survei dan wawancara.

Keterbatasan dalam pengabdian ini termasuk ukuran sampel yang terbatas dan kendala waktu yang mungkin mempengaruhi generalisasi temuan. Oleh karena itu, rekomendasi untuk penelitian kedepan memperluas cakupan program dan melakukan evaluasi jangka panjang untuk mengukur dampak berkelanjutan dari intervensi ini.

Bibliography

- Alfaiz, A., Hidayat, H., Yandri, H., Sari, A. T. L., Sendayu, F. S., Suarja, S., & Arjoni, A. (2021). Identification of perceived self-efficacy to predict student's awareness in career readiness. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.25217/igcj.v4i1.933>
- Corey, G. (2015). *Theory & Practice of Group Counseling*.
- Gushue, George V., Clarke, Christine P., Pantzer, Karen M & Clarke, C. P. (2006). and Career Exploration Behavior. *Journal of Career Development*, 33(1), 19–28.
- Guan, Y., Guo, Y., Bond, M.H., Cai, Z., & Zhou, X. (2018). New directions for vocational psychology: An introduction to the special issue on vocational adaptability. *Journal of Vocational Behavior*, 109, 1-3. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.09.002>.
- Hirschi, A. (2020). The Fourth Industrial Revolution: Issues and Implications for Career Research and Practice. *The Career Development Quarterly*, 68(4), 256-271. <https://doi.org/10.1002/cdq.12226>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2000). Participatory action research: Communicative action and the public sphere. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- McIntyre, A. (2008). *Participatory action research*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Misbah, Z., Gulikers, J., Maulana, R., & Mulder, M. (2020). Exploring connections between teacher interpersonal behavior, student motivation, and learning experiences in a multicultural vocational classroom. *Learning and Individual Differences*, 80, 101887.



- <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2020.101887>
- Niles, S. G., & Harris-Bowlsbey, J. (2022). Career Development Interventions 5th Edition. In *Advances in adolescent mental health* (Vol. 2). Pearsaon.
- Pamungkas, N. R. P. (2017). Peningkatan Kematangan Karier Melalui Bimbingan Kelompok Homeroom Siswa Kelas X Pemasaran Smk Ypkk 2 Sleman. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan ...*, 332–346. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/8396>
- Praskova, A., Creed, P. A., & Hood, M. (2015). Self-Regulatory Processes Mediating Between Career Calling and Perceived Employability and Life Satisfaction in Emerging Adults. *Journal of Career Development*, 42(2), 86–101. <https://doi.org/10.1177/0894845314541517>
- Reason, P., & Bradbury, H. (2008). *The SAGE handbook of action research: Participative inquiry and practice* (2nd ed.). London: SAGE Publications.
- Riebschleger, J., Day, A., & Damashek, A. (2015). Foster care youth share stories of trauma before, during, and after placement: Youth voices for building trauma-informed systems of care. *Journal of Aggression, Maltreatment & Trauma*, 24(4), 339-356. <https://doi.org/10.1080/10926771.2015.1009603>
- Savickas, M. L. (2005). The Theory and Practice of Career Construction. In *Career development and counseling: Putting theory and research to work*. (pp. 42–70). John Wiley & Sons, Inc.
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282–298. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1)
- Taber, B.J., & Blankemeyer, M. (2015). Future work self and career adaptability in the prediction of proactive career behaviors. *Journal of Vocational Behavior*, 86, 20-27. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2014.11.004>.
- Wang, Y., & Wang, H. (2012). Skills development in higher education in China. In A. Y. Chang (Ed.), *Higher education in the global age: Policy, practice and promise in emerging societies* (pp. 151-174). London: Routledge.